

Tafsir Surah Al-Humazah dan Khasiatnya (Bagian 4)

Ditulis oleh Rizal Mubit pada Kamis, 18 Februari 2021



Dalam ayat berikutnya disebutkan bahwa mereka benar-benar mendapatkan siksa di neraka dengan siksa yang berat.

????????? ?????????? ??????????????

????? ?????? ??????????????

“Sesungguhnya neraka itu, atas mereka akan dikunci erat. Dengan palang-palang yang panjang melintang.” (ayat 8-9).

Amad artinya palang atau tiang. *Mumaddadah* artinya terbentang. Dua ayat ini menjelaskan bahwa mereka berada di tengah-tengah api yang berada di dalam lokasi tertutup dan memiliki tiang-tiang tinggi. Seolah-olah mereka dihempaskan di dalam penjara yang tiangnya tinggi sehingga tidak dimungkinkan bisa keluar dari tempat tersebut.

Ancaman sekejam ini adalah wajar dan setimpal bagi manusia-manusia yang bersifat

seperti digambarkan di dalam ayat itu; pengumpat pencela, mengumpulkan harta dan menghitung-hitung dengan mata yang jeli melihat ke kiri dan ke kanan, kalau-kalau ada orang yang mendekat akan meminta.

Mereka bersikap penuh rasa benci. Apabila memiliki harta benda, dia memasukkannya ke dalam simpanannya dan tidak dikeluarkan untuk berbagi dengan orang lain. Bahkan dia hanya mengeluarkan hanya untuk membeli kain kafannya. Setelah harta itu masuk jauh di dalam simpanan yang tersembunyi sehingga tak ada seorang pun tahu. Demikian yang disampaikan oleh Buya Hamka di dalam tafsir Al-Azhar.

Maka hukuman yang akan diterimanya kelak adalah dimasukkan dalam neraka yang bernama *Huthamah*, yang apinya bernyala terus. Nyala api itu akan membakar hingga ke jantung hati orang-orang yang hatinya busuk, hal yang penuh purbasangka. Semua itu adalah ancaman yang sepadan.

Baca juga: Basmalah adalah Syari'ah Kaffah

Dalam Tafsir Al-Azhar disebutkan juga bahwa pintu neraka *Huthamah* itu ditutup rapat-rapat. Mereka berada di dalamnya, dikunci pula mati-mati, bahkan diberi palang yang melintang sehingga tidak dapat dibuka lagi, seimbang pulalah sikap mereka tatkala di dunia dahulu, mengunci rapat-rapat pundi-mundi atau peti uangnya, yang tidak boleh didekati oleh siapa saja.

Kadang-kadang orang yang seperti ini tidak keberatan mengorbankan Agamanya, tanah airnya, atau perikesopannya kaumnya asal dia mendapat uang yang akan dikumpulkan itu. Kadang-kadang anak kandungnya atau saudara kandungnya kalau masih akan dapat memberi keuntungan harta baginya, tidaklah dia keberatan mengorbankan. Hati itu sudah sangat membatu, sehingga tidak ada perasaan halus lagi. Jika disalahi, disangai atau disula dengan api laksana mengelabu, tidak jugalah lebih dari patut. Kita berdoa semoga janganlah kita ditimpa penyakit seperti: membatu hati dalam dunia karena harta dan disangai, dinyalai api di neraka *Huthamah* karena telah membatu.

Khasiat Surah Al-Humazah

Dalam kitab *Mujarrabat ad-Dairabi al-Kabir* karya Syekh Ahmad ad-Dairabi dijelaskan bahwa salah satu keutamaan mengamalkan surah al-Humazah adalah mendapatkan karunia

bisa bermimpi bertemu Rasulullah dalam tidur. Adapun caranya sebagai berikut:

1. Baca surah al-Humazah sebanyak 1.000 kali pada malam Jumat.
2. Dilanjutkan membaca shalawat sebanyak 1.000 kali.
3. Kemudian pergilah tidur tanpa berucap suatu kata apa pun. Insya Allah dengan cara demikian akan bisa bertemu dengan Rasulullah dalam mimpi.

Baca juga: Waktu dan Kekufuran Kita

Khasiat kedua agar makanan yang dikonsumsi tidak menimbulkan bahaya salah satu keutamaan mengamalkan surah al-Humazah adalah untuk mendapatkan keberkahan pada makanan yang dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan bahaya.

Dalam kitab Mujarrabat ad-Dairabi al-Kabir karya Syekh Muhammad Zaairul Haq Ahmad ad-Dairabi dijelaskan caranya, yaitu dengan membaca surah al-Humazah pada makanan yang hendak dimakan. Insya Allah mustajab.

Ketiga, untuk mengobati orang yang sakit mata. Salah satu keutamaan mengamalkan surah al-Humazah adalah untuk mengobati orang yang sakit mata. Dalam kitab Mujarrabat ad-Dairabi al-Kabir karya Syekh Ahmad ad-Dairabi dijelaskan caranya yaitu dengan membaca surah al-Humazah pada mata orang yang sakit mata. Insya Allah penyakitnya akan sembuh.

Sumber:

Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab

Tafsir Al-Manar karya Muhamad Abduh

Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka

Mujarrabat ad-Dairabi al-Kabir karya Syekh Ahmad ad-Dairabi